



**TINJAUAN TEOLOGI FEMINIS REKONSTRUKSIONIS ATAS
REPRESENTASI PEREMPUAN DALAM RITUAL-RITUAL ADAT
DI DESA TINABANI KECAMATAN ENDE DAN IMPLIKASINYA
BAGI KARYA PASTORAL GEREJA**

TESIS

**Diajukan kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Katolik Ledalero
Untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Magister
Teologi Program Studi Ilmu Teknologi
Kontekstual Agama Katolik**

Oleh

RIKARDUS DIKU DA

NIM/NIRM: 241309/24.07.54.0940.R.

INSTITUT FILSAFAT DAN TEKNOLOGI KREATIF LEDALERO

2026

LEMBAR PENGESAHAN

Dipertahankan di Depan Dewan Penguji Tesis
Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, Jurusan Teologi
Program Studi Ilmu Agama/Teologi Katolik,
Jenjang Program Magister (S2) Teologi
Dan Diterima untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Magister Theologi (M. Th)

Ledalero, 6 Mei 2026

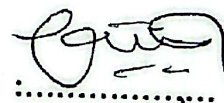
Mengesahkan

Ketua Program Studi Ilmu Agama/ Teologi Katolik



Dewan Penguji

1. Moderator : Gregorius Nule, Drs., Lic.
2. Penguji I : Dr. Khanis Suvianita
3. Penguji II : Bernardus Raho, Drs., M.A.
4. Penguji III: Dr. Puplius Meinrad Buru


.....


.....


.....


.....

LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL

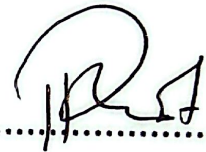
1. Nama : Rikardus Diku Da
2. NIM/NIRM : 241309/24.07.54.0940.R
3. Judul : Tinjauan Teologis Feminis Rekonstruksionis
Atas Representasi Perempuan dalam Ritual-Ritual
Adat di Desa Tinabani Kecamatan Ende dan Implikasinya
Bagi Karya Pastoral Gereja

4. Pembimbing

1) Bernardus Raho., Drs., M.A.

:

2) Dr. Puplius Meinrad Buru

:

5. Tanggal Diterima

: 11 Oktober 2025

6. Mengesahkan:

Wakil Rektor 1


Dr. Yosef Keladu

7. Mengetahui

Rektor IFTK Ledalero



Prof. Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rikardus Diku Da

NIM/NIRM : 241309/24.07.54.0940.R.

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tesis berjudul: “TINJAUAN TEOLOGI FEMINIS REKONSTRUKSIONIS ATAS REPRESENTASI PEREMPUAN DALAM RITUAL-RITUAL ADAT DI DESA TINABANI KECAMATAN P ENDE DAN IMPLIKASINYA BAGI KARYA PASTORAL

GEREJA” ini adalah BENAR-BENAR hasil karya saya sendiri. Apabila di kemudian hari diketahui adanya pelanggaran akademis, berupa plagiasi atau penjiplakan dan sejenisnya di dalam tesis saya ini, saya bersedia menerima sanksi akademis, yakni pencabutan Tesis dan gelar yang saya peroleh dari Tesis tersebut.

Demikian pernyataan ini saya buat untuk diketahui.

Ledalero, 6 Mei 2026

Pembuat pernyataan



Rikardus Diku Da

**PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TESIS UNTUK
KEPENTINGAN
AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Institut Filsafat dan teknologi Kreatif Ledalero, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rikardus Diku Da

NIM/NIRM : 241309/24.07.54.0940.R.

demikian pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Filsafat dan teknologi Kreatif Ledalero **Hak Bebas Noeksklusif (Non-exclusive Royalty – Free Right)** atas tesi yang berjudul: “TINJAUAN TEOLOGI FEMINIS REKONSTRUKSIONIS ATAS REPRESENTASI PEREMPUAN DALAM RITUAL-RITUAL ADAT DI DESA TINABANI KECAMATAN ENDE DAN IMPLIKASINYA BAGI KARYA PASTORAL GEREJA” beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengolah dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Ledalero

Pada tanggal 6 Mei 2026

Yang menyatakan



Rikardus Diku Da

ABSTRAK

Rikardus Diku Da, 241309/24.07.54.0940.R. **Tinjauan Teologi Feminis Rekonstruksionis Atas Representasi Perempuan Dalam Ritual-Ritual Adat di Desa Tinabani Kecamatan Ende dan Implikasinya Bagi Karya Pastoral Gereja.** Tesis. Program Pascasarjana, Program Studi Magister Ilmu Agama/Teologi Katolik, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, 2026.

Penelitian ini mengkaji representasi perempuan dalam ritual-ritual adat di Desa Tinabani, menelaahnya dalam perspektif teologi feminis rekonstruksionis, dan merumuskan implikasinya bagi karya pastoral Gereja.

Tesis ini bertujuan untuk (1) Mendeskripsikan dan menjelaskan tentang masyarakat Tinabani (2) Mendeskripsikan dan menguraikan tentang representasi perempuan dalam ritual-ritual adat di Desa Tinabani dari tinjauan teologi feminis rekonstruksionis (3) Merumuskan implikasi perjuangan Gereja bagi Karya pastoral terhadap kaum perempuan.

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif-analitis. Data diperoleh dari wawancara yang mendalam dengan kaum perempuan, tokoh adat (*mosalaki*) di Desa Tinabani, dan tokoh agama. Data yang lain juga diperoleh peneliti dari studi kepustakaan berbagai jenis literatur yang membahas mengenai perspektif teologi feminis rekonstruksionis, seperti jurnal, buku-buku, dan sumber sekunder lainnya yang memuat tema-tema yang berkaitan dengan tema penelitian ini.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa realitas yang dialami oleh kaum perempuan di Desa Tinabani menunjukkan adanya ketimpangan gender antara penghargaan simbolik dan keterlibatan struktural terhadap kaum perempuan. Budaya patriarkat yang masih mengakar kuat turut melanggengkan subordinasi dan pembatasan partisipasi penuh kaum perempuan dalam menjalankan ritual-ritual adat. Dalam beberapa ritual tertentu, perempuan lebih sering ditempatkan pada peran-peran pendukung yang bersifat domestik, sementara posisi sentral atau otoritas biasanya dipegang oleh laki-laki. Realitas ini jelas menunjukkan adanya ketimpangan dalam representasi perempuan dalam budaya di Tinabani. Dengan pendekatan teologi feminis rekonstruksionis, tradisi adat dalam ritual-ritual yang dijalankan di Desa Tinabani tidak perlu ditolak, tetapi perlu adanya pembacaan yang kritis serempak perlu direkonstruksi agar lebih inklusif dan adil terhadap gender, tanpa kehilangan nilai-nilai luhur yang sudah terkandung di dalam adat budaya itu sendiri. Agen pastoral bisa mendorong partisipasi aktif kaum perempuan dalam kehidupan menggereja dan sosial-budaya serta mengembangkan pendidikan iman umat yang kritis terhadap budaya patriarkat yang sering menjadikan kaum perempuan sebagai objek juga mewujudkan praksis pastoral yang membebaskan dan memulihkan martabat kaum perempuan sebagai citra Allah yang setara.

Kata-kata kunci: Perempuan, Ritual-ritual adat, Tinabani, Teologi Feminis Rekonstruksionis, Gereja

ABSTRACT

Rikardus Diku Da, 241309/24.07.54.0940.R. **A Reconstructive Feminist Theological Review of the Representation of Women in Traditional Rituals in Tinabani Village, Ende District, and Its Implications for the Church's Pastoral Work.** Thesis. Graduate Program, Master's Program in Religious Studies/Catholic Theology, Ledalero Institute of Philosophy and Creative Technology, 2026.

This study examines the representation of women in traditional rituals in Tinabani Village, analyzes it from the perspective of reconstructive feminist theology, and outlines its implications for the Church's pastoral work.

This thesis aims to (1) describe and explain the Tinabani community, (2) describe and analyze the representation of women in traditional rituals in Tinabani Village from the perspective of reconstructive feminist theology, and (3) formulate the implications of the Church's struggle for its pastoral work regarding women.

The research method used in this study is a qualitative approach employing a descriptive-analytical method. Data were obtained from in-depth interviews with women, traditional leaders (*mosalaki*) in Tinabani Village, and religious leaders. The researcher also obtained additional data from a literature review of various types of literature discussing the reconstructive feminist theological perspective, such as journals, books, and other secondary sources covering themes related to the research topic.

Based on the research findings, it can be concluded that the reality experienced by women in Tinabani Village reveals a gender disparity between symbolic recognition and structural involvement of women. The deeply entrenched patriarchal culture perpetuates subordination and limits women's full participation in performing traditional rituals. In certain rituals, women are more often assigned domestic support roles, while central positions or authority are typically held by men. This reality clearly indicates an imbalance in the representation of women within Tinabani's culture. Through a reconstructive feminist theological approach, the traditional customs in the rituals practiced in Tinabani Village need not be rejected, but require a critical analysis and simultaneous reconstruction to make them more inclusive and gender-just, without losing the noble values already inherent in the cultural traditions themselves. Pastoral agents can encourage women's active participation in church life and socio-cultural activities, as well as develop faith education for the faithful that is critical of patriarchal culture, which often objectifies women, and implement pastoral practices that liberate and restore women's dignity as equal images of God.

Keywords: Women, Traditional rituals, Tinabani, Reconstructive Feminist Theology, Church

KATA PENGANTAR

Pada hakikatnya setiap manusia memiliki harkat dan martabat yang sama, entah sebagai laki-laki atau perempuan. Namun, realitas menunjukkan bahwa masih banyak terjadi praktik ketidakadilan yang dialami oleh perempuan dalam kehidupan sosial-budaya masyarakat. Persoalan ketidakadilan terhadap kaum perempuan telah menjadi fenomena terbesar dalam realitas kebersamaannya dengan kaum laki-laki. Peristiwa-peristiwa tak berperikemanusiaan yang dialami kaum perempuan seakan menegaskan bahwa perempuan masih dipandang sebagai pribadi yang lemah, pasif, dan menjadi objek subordinasi dalam kehidupan bermasyarakat. Ketidakadilan yang dialami oleh kaum perempuan sebenarnya secara implisit mau menegaskan adanya ketimpangan dalam budaya masyarakat perihal relasi gender antara perempuan dan laki-laki. Seluruh ruang kehidupan dikuasi oleh budaya patriarki, dalam mana laki-laki bertindak sebagai penguasa atas dunia dan perempuan di dalamnya. Hal ini berimbas pada keterbatasan ruang kebebasan bagi perempuan untuk mengekspresikan diri dan peran-peran mereka.

Minimnya Partisipasi atau keterlibatan perempuan dalam kehidupan masyarakat juga ditunjukkan dalam ritual-ritual adat di Desa Tinabani Kecamatan Ende di mana representasi perempuan sangat terbatas bahkan kaum perempuan ditempatkan sebagai objek subordinasi dan androsentrisme dalam budaya patriarkat yang didominasi oleh kaum laki-laki. Terpasungnya peran kaum perempuan di dalam kehidupan bermasyarakat menjadi tolok ukur lahirnya gerakan feminisme. Gerakan feminisme lahir sebagai ekspresi bersama kaum perempuan terhadap perlakuan yang tidak adil oleh masyarakat. Kesadaran bahwa perempuan seringkali mengalami diskriminasi dan penindasan menjadikan mereka bersatu dengan satu tujuan dan ideologi yang sama yakni pembebasan kaum perempuan dari segala bentuk diskriminasi dan penindasan sebagai akibat dari dominasi laki-laki dalam budaya patriarki. Lebih jauh teologi feminis secara mendasar menolak dan mengkritik keras berbagai konstruksi teologis dan budaya yang bersifat misoginis, yang secara historis telah memosisikan perempuan sebagai makhluk inferior, penuh kesalahan dan menjadi sumber dosa.

Teologi feminis juga menyoroti bias androsentris dalam tradisi teologi arus utama yang menjadikan pengalaman, suara dan tubuh laki-laki sebagai pusat kebenaran, sementara eksistensi perempuan diabaikan, dihilangkan, atau dibuat tidak tampak dalam narasi-narasi religius dan praksis keagamaan. Kritik ini tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga merupakan upaya dekonstruktif terhadap struktur kuasa yang membungkam perempuan dan menyingkirkan mereka dari ruang-ruang spiritual dan institusional.

Menanggapi situasi yang terjadi di Desa Tinabani yang bersinggung langsung dengan representasi perempuan dalam ritual-ritual adat, melalui pendekatan teologi feminis rekonstruksionis, penelitian ini menegaskan pentingnya membaca ulang tradisi adat secara kritis dan ada upaya aksi transformatif yang membebaskan bagi kaum perempuan. Perjuangan untuk menegakkan hak-hak perempuan diarahkan kepada upaya membongkar dan merekonstruksi budaya yang tidak adil tersebut, yang telah menyebabkan penyimpangan, subordinasi, dan ketidakadilan gender terhadap kaum perempuan. Bagi kaum perempuan, perjuangan untuk menegakkan hak-hak dan martabatnya menjadi suatu keharusan. Perjuangan itu telah menjadi bagian yang *inheren* dari keberadaannya. Dengan demikian, berbicara tentang representasi kaum perempuan tidak akan pernah terlepas dari wacana seputar perjuangan mereka yang membebaskan diri dari situasi yang membelenggu tersebut secara khusus dalam kebudayaan yang membatasi keterlibatan mereka dalam aspek-aspek penting dalam kebudayaan itu sendiri. Di sisi lain, peran agen pastoral sangat penting yakni dengan mengembangkan pendekatan pastoral yang kontekstual dan peduli terhadap gender seturut pedasaran dalam iman Katolik agar keberadaan kaum perempuan juga mencerminkan *Imago Dei*.

Menyadari kekurangan dan keterbatasan diri dalam menyelesaikan tulisan ini, pada tempat pertama, penulis menghaturkan puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Kasih. Dialah yang memampukan penulis dalam menyelesaikan tulisan ini. Penulis juga menyadari bahwa terselesainya tulisan ini tidak terlepas dari banyak pihak yang dengan caranya masing-masing membantu penulis. Secara khusus penulis ingin ucapkan limpah terima kasih kepada:

1. Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero yang telah menyediakan sarana dan prasarana bagi penulis untuk menyelesaikan tulisan ini.
2. Seminari Tinggi St. Paulus Ledalero yang telah menjadi tempat yang aman dan nyaman serta menyediakan sarana dan prasarana bagi penulis untuk menyelesaikan tulisan ini.
3. Desa Tinabani yang menjadi tempat bagi penulis untuk melakukan penelitian ini.
4. Bernardus Raho, Drs, M. A, dan Dr. Puplius Meinrad Buru, yang membimbing penulis dengan setia, sabar dan penuh kasih dalam menyelesaikan tesis ini.
5. Dr. Khanis Suvianita yang menjadi penguji karya tulis ini.
6. Gregorius Nule, Drs.,Lic. Yang telah menjadi moderator dalam ujian ini.
7. Teman-teman Frater Tingkat VI dan adik-adik Frater Ledalero yang selalu memberi semangat dan masukan bagi penulis untuk menyelesaikan karya tulis ini dan menciptakan suasana yang kondusif di unit dalam proses penyelesaian tesis ini.
8. Keluarga tercinta: Alm. Mama Petronela Enga yang selalu mendoakan saya, Bapak Hendrikus Lera, Kakak Patrisius Rosi, Adik Anceliana Kartika Ji'e, saudara/i yang selalu memberi perhatian dan cinta serta dukungan untuk penulis tidak menyerah dalam perjuangan ini.
9. Sahabat, kenalan serta siapa saja yang selalu memberi dukungan dan motivasi bagi penulis untuk menyelesaikan penulisan ini.

Penulis menyadari bahwa tulisan ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh sebab itu, penulis dengan rendah hati menerima segala masukan dan kritikan dari pembaca untuk perbaikan tulisan ini. Akhirnya, semoga tulisan ini memberikan manfaat bagi semua orang. Terima kasih.

Ledalero, 6 Mei 2026

Penulis

DAFTAR ISI

LEMBARAN JUDUL	i
LEMBARAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
 BAB I PENDAHULUAN	 1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	12
1.3 Tujuan Penelitian	13
1.4 Manfaat Penulisan.....	14
1.4.1 Manfaat Bagi Penulis.....	14
1.4.2 Manfaat Bagi Pemangku Adat (<i>Mosalaki</i>).....	14
1.4.3 Manfaat Bagi Masyarakat di Desa Tinabani.....	14
1.4.4 Manfaat Bagi Gereja.....	15
1.4.5 Manfaat Bagi peneliti Selanjutnya	15
1.5 Metode Penulisan	16
1.5.1 Pendekatan Penelitian.....	16
1.5.2 Jenis Penelitian	17
1.5.3 Sumber Data	17
1.5.4 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	17
1.6 Sistematika Penulisan	18
1.7 Ruang Lingkup dan Batasan Studi.....	19
1.8 Hipotesis Penelitian	19

BAB II TEOLOGI FEMINIS REKONSTRUKSIONIS DAN PERJUANGAN PEREMPUAN

2.1 Teologi Feminis Rekonstruksionis	20
2.1.1 Karakteristik dan Prinsip Utama.....	21
2.1.2 Metodologi yang Digunakan oleh Teologi Feminis Rekontruksionis	22
2.1.2.1 Menyisik Pengalaman-Pengalaman Tentang Patriarkat dan Androsentrisme dengan Mendengarkan Secara Saksama Pengalaman Kaum Perempuan yang Tertindas.....	22
2.1.2.2 Membawa Pengalaman-Pengalaman Tersebut ke dalam Dialog dengan Dokumen-Dokumen Kristen.....	23
2.1.2.3 Mengembangkan Strategi demi Aksi atau praksis Transformatif yang Memerdekakan	25
2.1.3 Perbandingan dengan Ragam Teologi Feminis yang Lain.....	26
2.1.3.1 Teologi Feminis Revolusioner	26
2.1.3.2 Teologi Feminis Kristen Reformis.....	27
2.2 Agenda Perjuangan Teologi Feminis.....	28
2.2.1 Memperjuangkan Emansipasi Kaum Perempuan	29
2.2.2 Memperjuangkan Penghargaan Terhadap Martabat Perempuan	29
2.2.3 Menghilangkan Relasi Kuasa yang Timpang Antara Laki-laki dan Perempuan	30
2.5 Menolak Segala Bentuk Kekerasan Terhadap Kaum Perempuan.....	31
2.6 Perempuan dalam Budaya	32
2.7 Dampak Budaya Patriarki dalam Konteks NTT	34

BAB III REPRESENTASI PEREMPUAN DALAM RITUAL-RITUAL ADAT

DI DESA TINABANI.....	36
3.1 Gambaran Umum Desa Tinabani.....	36
3.1.1 Sejarah Singkat Desa Tinabani.....	37
3.1.2 Keadaan Geografis.....	37
3.1.3 Demografi Desa Tinabani.....	38
3.1.3.1 Keadaan Sosio-Religius	40
3.1.3.2 Keadaan Sosio-Budaya	41

3.1.3.3 Keadaan Ekonomi	42
3.1.3.4 Aspek Pendidikan.....	44
3.2 Struktur Adat di Desa Tinabani	46
3.2.1 Mosalaki.....	47
3.2.1.1 <i>Mosalaki Pu'u</i>	49
3.2.1.2 <i>Mosalaki Eko</i>	50
3.2.1.3 <i>Mosalaki Weri</i>	52
3.2.1.4 <i>Mosalaki Pu'u Gora</i>	52
3.2.1.5 <i>Mosalaki Kopokasa</i>	53
3.2.2 Fai Walu Ana Kalo.....	53
3.3 Ritual-Ritual Adat di Desa Tinabani.....	54
3.3.1 <i>Pedhe Are Ngua</i>.....	54
3.3.2 <i>Mbana Tu Sobe Wati</i>.....	56
3.3.3 <i>Tau Ngua Uma</i>.....	57
3.3.4 <i>Gawi</i>.....	59
3.4 Reprerentasi Perempuan Dalam Ritual-Ritual Adat.....	61
3.4.1 Peran dan Status Perempuan Dalam Ritual-Ritual Adat	61
3.4.1.1 <i>Pedhe Are Ngua</i>	62
3.4.1.2 <i>Mbana Tu Sobe Wati</i>	64
3.4.1.3 <i>Tau Ngua Uma</i>	65
3.4.1.4 <i>Gawi</i>	66
3.4.2 Makna Simbolis Terkait Gender	67

BAB IV TINJAUAN TEKNOLOGI FEMINIS REKONSTRUKSIONIS ATAS REPRESENTASI PEREMPUAN DALAM RITUAL-RITUAL ADAT DI DESA TINABANI DAN IMPIKASINYA BAGI KARYA PASTORAL GEREJA.....	73
4.1 Analisis Teologis dalam Representasi Perempuan	73
4.1.1 Rekonstruksi Gender dalam Ritual-Ritual Adat	74
4.1.1.1 Martabat Perempuan	76
4.1.1.2 Keberadaan Manusia dalam Kesetaraan Sebagai Citra Allah.....	78
4.1.2 Tujuan Rekonstruksi Gender	79

3.1.3.3 Keadaan Ekonomi	42
3.1.3.4 Aspek Pendidikan.....	44
3.2 Struktur Adat di Desa Tinabani	46
3.2.1 Mosalaki.....	47
3.2.1.1 <i>Mosalaki Pu'u</i>	49
3.2.1.2 <i>Mosalaki Eko</i>	50
3.2.1.3 <i>Mosalaki Weri</i>	52
3.2.1.4 <i>Mosalaki Pu'u Gora</i>	52
3.2.1.5 <i>Mosalaki Kopokasa</i>	53
3.2.2 Fai Walu Ana Kalo.....	53
3.3 Ritual-Ritual Adat di Desa Tinabani.....	54
3.3.1 <i>Pedhe Are Ngua</i>.....	54
3.3.2 <i>Mbana Tu Sobe Wati</i>.....	56
3.3.3 <i>Tau Ngua Uma</i>.....	57
3.3.4 <i>Gawi</i>.....	59
3.4 Reprerentasi Perempuan Dalam Ritual-Ritual Adat	61
3.4.1 Peran dan Status Perempuan Dalam Ritual-Ritual Adat	61
3.4.1.1 <i>Pedhe Are Ngua</i>	62
3.4.1.2 <i>Mbana Tu Sobe Wati</i>	64
3.4.1.3 <i>Tau Ngua Uma</i>	65
3.4.1.4 <i>Gawi</i>	66
3.4.2 Makna Simbolis Terkait Gender	67

BAB IV TINJAUAN TEKNOLOGI FEMINIS REKONSTRUKSIONIS ATAS REPRESENTASI PEREMPUAN DALAM RITUAL-RITUAL ADAT DI DESA TINABANI DAN IMPIKASINYA BAGI KARYA PASTORAL GEREJA..... 73

4.1 Analisis Teologis dalam Representasi Perempuan	73
4.1.1 Rekonstruksi Gender dalam Ritual-Ritual Adat	74
4.1.1.1 Martabat Perempuan	76
4.1.1.2 Keberadaan Manusia dalam Kesetaraan Sebagai Citra Allah.....	78
4.1.2 Tujuan Rekonstruksi Gender	79

Martabat Laki-laki dan Perempuan	105
4.2.3.4 Memperdayakan Perempuan Sebagai Penjaga Keberlanjutan Kehidupan dan Ekologi.....	106
4.2.3.5 Memperkuat Solidaritas dan Jaringan Perempuan dalam Komunitas Adat	107
4.2.3.6 Berpihak Pada Perempuan dan Melawan Budaya Diam.....	108
4.3 Implikasi Karya Pastoral Gereja Terhadap Kesenjangan Gender.....	110
4.3.1 Aksi Profetik Gereja.....	111
4.3.2 Spiritualitas Hamba dalam Realitas para Korban.....	113
4.3.3 Revolusi Kesadaran dan Solidaritas Bersama	114
4.3.4 Aksi Katekese Kesenjangan Gender	115
4.4 Tantangan dan Peluang Bagi Karya Pastoral	116
4.4.1 Tantangan Struktural dan Budaya.....	117
4.4.2 Peluang Pastoral	119
4.5 Catatan Kritis	130
BAB V PENUTUP.....	125
5.1 Kesimpulan	125
5.2 Saran	127
5.2.1 Bagi Kaum Perempuan.....	128
5.2.2 Bagi Masyarakat Tinabani	129
5.2.3 Bagi Gereja dan Agen Pastoral Keuskupan Agung Ende	130
5.2.4 Bagi Pemangku Adat (<i>Mosalaki</i>).....	131
5.2.5 Bagi Peneliti selanjutnya	132
DAFTAR PUSTAKA	133
LAMPIRAN.....	140